

RINGKASAN

Analisis Usaha Budidaya Jagung Pulut Putih di Upt Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan Dan Hortikultura Lebo Sidoarjo, Raditya Athaa` Aprilian, Nim D31231069 tahun 2026, 64 halaman, Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Datik Lestari, S.P., M.Si. selaku pembimbing dan Didiek Ishartono, S.P. selaku pembimbing lapang.

UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (PATPH) Sidoarjo merupakan bagian dari kurikulum Politeknik Negeri Jember yang bertujuan meningkatkan kompetensi mahasiswa melalui pengalaman kerja nyata di bidang agribisnis. Magang dilaksanakan selama empat bulan, mulai 1 Maret hingga 30 Juni 2026, dengan fokus pada budidaya jagung pulut putih sebagai salah satu komoditas unggulan yang dikembangkan di UPT PATPH. Jagung pulut memiliki keunggulan berupa tekstur pulen, rasa gurih, serta kandungan amilopektin yang tinggi, namun masih memiliki produktivitas yang relatif rendah sehingga diperlukan penerapan teknik budidaya yang tepat. Kegiatan magang bertujuan untuk memahami dan menerapkan manajemen budidaya jagung pulut putih, sekaligus memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja, bagi Politeknik Negeri Jember dalam memperkuat kerja sama dengan dunia industri, serta bagi UPT PATPH melalui dukungan tenaga terampil dan alternatif pemecahan masalah di lapangan. Pelaksanaan magang dilakukan menggunakan metode praktik langsung, wawancara, studi pustaka, konsultasi, dokumentasi, dan penyusunan laporan sebagai dasar penyajian hasil kegiatan serta analisis budidaya yang telah dilaksanakan.

Jagung pulut atau jagung ketan (*waxy corn*) merupakan salah satu varietas jagung khusus yang saat ini semakin diminati oleh konsumen maupun industri. Jagung ini memiliki karakteristik rasa yang lebih gurih, tekstur lebih pulen, dan lebih lembut dibandingkan jagung biasa. Cita rasa gurih tersebut berasal dari kandungan amilopektin yang sangat tinggi, yaitu sekitar 90%. Kandungan

amilopektin yang dominan pada jagung pulut juga berpotensi memberikan manfaat bagi penderita diabetes.

Analisis pada usahatani budidaya jagung pulut putih menggunakan tiga metode yaitu BEP, *R/C Ratio*, dan ROI. Hasil perhitungan BEP produksi sebanyak 372,68 kg dari kapasitas produksi 855 kg. BEP harga sebesar Rp 5.230,60 per kg dengan harga jual Rp 12.000 per kg. *R/C Ratio* sebesar 2,29 yang artinya, setiap Rp 1 biaya produksi yang digunakan untuk Usahatani budidaya jagung pulut akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 2,29 atau akan mendapatkan keuntungan sebesar 1,29. ROI memperoleh sebesar 17,1%, dimana nilai ini lebih tinggi dari 0% sehingga untuk mengembalikan total assets sejumlah Rp 33.742.400 diperlukan 6 kali proses usahatani budidaya jagung pulut putih dengan laba bersih sebesar Rp 5.787.837 dalam satu kali musim tanam. Berdasarkan tiga metode tersebut, dapat disimpulkan bahwa usahatani budidaya jagung pulut putih menguntungkan dan layak untuk dijalankan.